Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University
Sekolah Vokasi College of Vocational Studies

RINGKASAN

NAOMI ABIRA JANIESCA. Analisis Tutupan Karang Pulau Pamegaran SPTN II Taman Nasional Kepulauan Seribu (*Coral Reefs Cover Analyzing at Pamegaran Island SPTN II Kepulauan Seribu National Park*). Dibimbing oleh YANI SILFARIANI.

Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem bawah laut yang kompleks dan beragam yang memiliki peran penting untuk menjaga kestabilan lingkungan. Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKpS) merupakan salah satu kawasan dengan potensi terumbu karang di Indonesia. Tingkat aktivitas alami maupun antropogenik di TNKpS , berpengaruh terhadap kondisi ekosistem terumbu karang dan pertumbuhannya (Lifeform), dimana sejak tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami degradasi. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan untuk mengkaji kondisi tutupan dan upaya rehabilitasi terumbu karang di Pulau Pamegaran SPTN II TNKpS.

Kegiatan PKL dilakukan selama 2 bulan, sejak bulan Februari sampai April 2021 di Balai TNKpS SPTN II. Pengambilan data kuantitatif dilakukan di Pulau Pamegaran SPTN II Taman Nasional Kepulauan Seribu dengan metode survey Underwater Photo Transect (UPT) yang kemudian data survey tersebut akan diolah menggunakan aplikasi Coral Point Count with excel extentions (CPCe) untuk menghasilkan data primer. Selain metode survey, dilakukan juga observasi lapang, wawancara pihak terkait, dan studi literatur sebagai data sekunder.

Kawasan TNKpS terbagi menjadi beberapa zona (zonasi) dengan peruntukan dan fungsi yang berbeda, yaitu Zona Inti, Zona Perlindungan Bahari, dan Zona Pemanfaatan I dan II. Dalam menjalankan kegiatan administratifnya, TNKpS berpusat di Balai TNKpS di Jakarta Pusat, sedangkan Sistem Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) TNKpS dibagi menjadi tiga; SPTN I Pulau Kelapa, SPTN II Pulau Harapan, dan SPTN III Pulau Pramuka.

Persentase tutupan terumbu karang dari hasil survey terumbu karang di Pulau Pamegaran menunjukan status kerusakan "Sedang" berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 4 KEP-04/MENLH/02/2001, dimana persentase tutupan karang hidup hanya sebesar 32.39% dari tutupan total dengan adanya dominansi dari jenis Lifeform tertentu. Kondisi ekosistem terumbu karang di Pulau Pamegaran tersebut terjadi karena adanya fenomena El Nino, bleaching, pertumbuhan alga, dan aktivitas manusia. Pulau Pamegaran sendiri dijadikan salah satu lokasi rehabilitasi dan transplantasi terumbu karang di TNKpS. Rehabilitasi terumbu karang di Pulau Pamegaran dilakukan dengan metode beton.

Dari hasil pengamatan tersebut, penulis menyarankan agar selektivitas dalam memilih bibit terumbu karang yang akan ditransplantasi ditingkatkan. Saran lainnya adalah untuk memperhatikan dan melengkapi data parameter kualitas air dan faktor lingkungan fisik, kimia, dan biologi bagi ekosistem terumbu karang.

Kata Kunci: Terumbu Karang, Lifeform, TNKpS, Transplantasi